

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dan dakwah. Dari lembaga inilah para pendidik, da'i, ulama dan kyai sebagai tulang punggung penyebaran agama Islam berasal. Salah satu jalan untuk memahami dan mendalami ajaran agama Islam yaitu dengan jalan menempuh pendidikan di pondok pesantren.

Pesantren di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu pesantren tradisional atau salafi dan pesantren modern. Pada awalnya dengan metode tradisional namun dalam perkembangannya berubah menjadi pesantren yang modern.

Pesantren Salafi dimaknai sebagai pesantren tradisional yang tetap mempertahankan kitab-kitab klasik serta mengapresiasi budaya setempat. Pesantren salafi dimaknai pula sebagai pesantren yang secara konsisten mengikuti ajaran ulama generasi sahabat, tabi'in dan ta'biat.

Pesantren salafi mempunyai ciri khusus yang menonjol. mulai dari hanya memberikan pelajaran agama versi kitab-kitab Islam klasik berbahasa Arab dan mempunyai teknik pengajaran yang biasa dikenal dengan metode sorogan dan bandungan.

Dalam metode sorogan ini, santri diwajibkan menguasai cara pembacaan dan terjemahan secara tepat dan hanya boleh menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya. Sedangkan metode bandungan yang berarti memperhatikan secara seksama atau menyimak. Dengan metode ini para santri akan belajar dengan menyimak secara kolektif.

Pesantren Salafi memiliki ciri utama yaitu sangat mempertahankan tradisi. Pesantren ini cenderung tidak terpengaruh oleh perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam pengembangan kurikulum. Pesantren ini tetap mempertahankan kurikulum keislaman, bahkan tidak memasukkan ilmu-ilmu umum dalam proses belajar mengajar.

Sehingga di pondok pesantren yang tradisional ini kyai merupakan titik sentral bagi para santrinya karena kyai di sini berperan sebagai guru atau pengajar dan juga sebagai pemimpin pesantren.

Berbeda dengan pesantren sebelumnya di dalam Pesantren Modern ini tradisi Salaf sudah ditinggalkan sama sekali. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik tidak diselenggarakan. Sekalipun bahasa arab diajarkan, namun penguasaannya tidak diarahkan untuk memahami bahasa arab yang terdapat dalam kitab-kitab klasik. Penguasaan bahasa Arab dan Inggris cenderung ditunjukkan untuk kepentingan-kepentingan praktis. Bagi pesantren modern, tidak lagi mengutamakan kajian kitab-kitab klasik dalam proses pembelajaran. Di pesantren modern masih menggunakan sebagian kitab-kitab klasik, tetapi bukan menjadi kajian utamanya, melainkan hanya menjadi referensi tambahan dan tidak dikaji sampai selesai.

Selain itu, pondok pesantren modern juga menekankan pada penguasaan bahasa asing, seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris dan budaya kedisiplinan yang sangat ketat. Penguasaan bahasa asing ini untuk membekali para santri agar dapat bersaing di dunia global dan dapat membaca kitab-kitab kontemporer baik yang menggunakan bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

Bagi pesantren modern, perubahan sosial dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diapresiasi, bahkan harus dikuasai agar santri dapat berperan aktif dalam pembangunan negara. Selain itu, pesantren modern juga berupaya keras agar santrinya memiliki wawasan yang luas tentang agama Islam dan ilmu pengetahuan, sehingga di pesantren ini diajarkan ilmu agama dari kitab-kitab kontemporer bukan hanya kitab klasik.

Peran kyai di pondok pesantren modern pun berbeda. Disini kyai hanya berperan sebagai pemimpin tidak ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar karena sudah terdapat ustadz yang mengajar para santri.

Sebagai suatu lembaga pendidikan islam, di dalam lingkungan pesantren terdapat beberapa pihak yang sangat penting dalam kehidupan pesantren dan penduduk sekitar di lingkungan pondok pesantren. salah satu pihak yang sangat berperan penting di pondok pesantren adalah pemimpin pesantren atau sering disebut dengan kyai.

Kyai atau pemimpin dalam suatu pondok pesantren merupakan elemen yang penting. Sudah sewajarnya perkembangan pesantren semata-mata bergantung pada kepribadian kyainya. Di sebuah pesantren, kyai dan ustadz adalah faktor pemicu minat santri dalam mendalami ilmu agama.

Dalam hal pembelajarannya, kyai dan ustadz membentuk sikap dan kepribadian para santri baik pergaulan di dalam pondok pesantren dan di luar pondok pesantren. Proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan lancar apabila di dukung oleh pola komunikasi yang baik dan perilaku yang santun antara kyai dengan santrinya ataupun sebaliknya. Untuk mencapai itu semua dibutuhkan terciptanya sebuah suasana komunikasi yang baik antara kyai dan santrinya.

Pondok pesantren modern yang terdapat di Bekasi di antaranya Pesantren Al-Hassan, Pesantren Annida Al-Islamy, Pesantren Al-barkah, Pesantren Al-Khairat, Pesantren Annajah, Pesantren Attaqwa, Pesantren Aziziyah dan Pesantren Annur.

Dari sekian pesantren di atas penulis tertarik pada pondok pesantren Annur. Pemimpin di pondok pesantren Annur adalah seorang wanita berbeda dengan kebanyakan pemimpin pondok pesantren merupakan seorang kyai atau seorang laki-laki. Dikarenakan pemimpin di Pondok Pesantren Annur seorang wanita maka penulis menyebutnya Ibu Kyai. Hal yang menarik dari para santri Annur yaitu apabila berjalan tidak boleh membelakangi ustadz atau ustadzah. Apabila di hadapan santri terdapat ustadz atau ustadzah maka santri berjalan dengan mundur sebagai cara untuk menghormati ustad dan ustadzah.

Pondok Pesantren Annur merupakan pondok pesantren yang beralamat di Jl. Kh. Muchtar Thabrani, Perwira, Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17124, Indonesia. Pondok Pesantren Annur didirikan pada tahun 1951 oleh Alm. KH

Muchtar Thabrani dengan nama Raudhatul Banat untuk santri putri dan Al-Akhyar untuk santri putra dengan sistem pendidikan Salafiyah.

Ustadzah Hj.Siti Aisyah untuk saat ini pemimpin di Pondok Pesantren Annurdengan jumlah santri 130, 70 santriwati dan 60 santri. Menurut Ustadzah Jihan, penanggung jawab pesantren Annur, “ Di Pondok Pesantren Annur terdapat dua pendidikan yaitu formal dan agama. Strata pendidikannya mulai dari Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA), Raudhatul Arfal (TK), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Alyah (MA).

Kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional dan kurikulum yang disusun oleh lembaga secara khusus yaitu seperti ilmu fiqih, tauhid, nahwu, sharaf dan lain-lain dan juga di pesantren Annur ini menggunakan bahasa Arab dan Inggris untuk kesehariannya”.

1.2 Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian, sebagaimana telah di uraikan di latar belakang, penulis ingin memfokuskan penelitian pada **“Bagaimana Pola Komunikasi para Santri dengan Pemimpin di Pondok Pesantren Annur Bekasi dalam pendidikan dan non pendidikan”**

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini berdasarkan yang penulis uraikan di latar belakang, adapun pertanyaan penelitian ini mengenai :

1. Bagaimana pola komunikasi antara santri dengan pemimpin pondok pesantren Annur ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami bagaimana pola komunikasi antara santri dengan pemimpin pondok pesantren Annur.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian studi mengenai ilmu komunikasi yaitu tentang Pola Komunikasi khususnya pola Antara Santri Dengan Pemimpin Pondok Pesantren Annur.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para santri pesantren dalam berkomunikasi dengan pemimpin khususnya di Pondok Pesantren Annur.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan bagaimana latar belakang masalah penelitian, serta terdapat fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdapat kerangka konsep yang menguraikan tentang definisi konsep , kerangka teori, yang relevan dengan penelitian , dan kerangka pemikiran penulistentang penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang penulisgunakan dalam penelitian ini yaitu informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab empat ini terdapat hasil dan pembahasan, serta profil subjek dan objek penelitian

BAB V KESIMPULAN & SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

